

BAB III

OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas tentang bagaimana serta seperti apa penelitian yang akan dilakukan, dengan menggunakan prosedur, teknik, dan alat seperti apa yang akan digunakan serta teknik dalam pengumpulan dan penganalisaan data dalam penelitian.

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah setiap dimensi yang diukur pada indeks inklusi keuangan syariah yaitu dimensi aksesibilitas, availabilitas dan penggunaan dengan indikator yang diukur adalah jumlah kantor layanan, jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) dan jumlah pembiayaan yang disalurkan. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah 33 provinsi di Indonesia sektor perbankan syariah yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) serta Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan keadaan secara umum dan perkembangan tingkat inklusi keuangan syariah setiap provinsi di Indonesia.

3.3 Desain Penelitian

Desain Penelitian adalah cara atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan sebuah model gambaran atau sebuah *blue print* penelitian. Desain penelitian memberikan gambaran tentang prosedur untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan untuk menjawab seluruh pertanyaan penelitian (Hasibun, 2007). Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif yang merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau memaparkan sesuatu hal, keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain (Arikunto, 2010). Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk

menggambarkan suatu keadaan secara umum dan nilai indeks inklusi keuangan syariah pada sektor perbankan syariah setiap provinsi di Indonesia.

3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Dalam menganalisis dan mengukur keuangan inklusif syariah di Indonesia, maka variabel penelitian yang digunakan mengacu pada dimensi pengukuran *Index Financial Inclusion* yaitu aksesibilitas, availabilitas dan penggunaan.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel/Dimensi	Indikator	Sumber Data
1	Aksesibilitas (D ₁) yaitu dimensi untuk mengukur penetrasi atau akses terhadap keuangan syariah pada masyarakat (Sarma, 2012).	Rasio jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) per 1.000 jumlah orang dewasa pada perbankan Syariah (Bank Umum Syariah, Unit Usaha dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) per 1.000 penduduk dihitung dengan rumus: $D_1 = \frac{\sum DPK \text{ Perbankan Syariah Tahun}_t}{\text{Jumlah Penduduk Tahun}_t} \times 1.000$	SPS OJK, BPS
2	Availabilitas (D ₂) yaitu dimensi untuk mengukur kemampuan penggunaan jasa keuangan formal Syariah oleh masyarakat (Sarma, 2012).	Rasio jumlah kantor layanan Perbankan Syariah per 100.000 penduduk dihitung dengan rumus: $D_2 = \frac{\sum \text{Kantor Layanan Tahun}_t}{\text{Jumlah Penduduk Tahun}_t} \times 100.000$	SPS OJK, BPS
3	Penggunaan (D ₃) yaitu dimensi untuk mengukur sejauh mana penggunaan jasa keuangan perbankan syariah dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, diantaranya berupa pembiayaan (<i>financing</i>) syariah (Sarma, 2012).	Rasio jumlah pembiayaan (<i>financing</i>) Perbankan Syariah (Bank Umum Syariah, Unit Usaha dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam milyar rupiah dihitung dengan rumus: $D_3 = \frac{\sum \text{Financing Tahun}_t}{\text{Nilai PDRB Tahun}_t} \times 1.000$	SPS OJK, BPS

Sumber: Diolah oleh peneliti (2019)

3.3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Secara matematis, sampel dan populasi dapat digambarkan dengan menggunakan uraian seperti rata-rata, median, modus dan standar deviasi (Algifari, 2013). Kata populasi dalam statistika merujuk pada sekumpulan individu dengan karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian atau pengamatan. Pada Ferdinand (2014) Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupayang menjadi pusat perhatian peneliti karena itu di pandang sebagai sebuah semesta penelitian. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, dimana bagian kecil tersebut dapat mewakili populasinya (Maisarah, Zamzami, & P.A, 2018).

Populasi pada penelitian ini adalah 34 Provinsi di Indonesia dengan data laporan keuangan pada Statistik Perbankan Syariah Tahun 2015-2018, diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Daftar Populasi Penelitian

No	Nama Provinsi	No	Nama Provinsi
1	Nanggroe Aceh Darussalam	18	Nusa Tenggara Barat
2	Sumatera Utara	19	Nusa Tenggara Timur
3	Sumatera Barat	20	Kalimantan Barat
4	Riau	21	Kalimantan Tengah
5	Jambi	22	Kalimantan Selatan
6	Sumatera Selatan	23	Kalimantan Timur
7	Bengkulu	24	Kalimantan Utara
8	Bangka Belitung	25	Sulawesi Utara
9	Lampung	26	Sulawesi Tengah
10	Kepulauan Riau	27	Sulawesi Selatan
11	DKI Jakarta	28	Sulawesi Tenggara
12	Jawa Barat	29	Gorontalo
13	Jawa Tengah	30	Sulawesi Barat
14	DI Yogyakarta	31	Maluku
15	Jawa Timur	32	Maluku Utara
16	Banten	33	Papua
17	Bali	34	Papua Barat

Sumber: Badan Pusat Statistik (2019)

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Dimana pada teknik ini memilih sampel purposif atau sample bertujuan secara subjektif, dalam artian seseorang atau sesuatu diambil atau dijadikan sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan dan telah memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti (Ferdinand, 2014).

Kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel adalah setiap provinsi yang diterbitkan oleh Statistik Perbankan Syariah mengenai laporan perkembangan keuangan perbankan syariah secara lengkap pada Tahun 2015-2018. Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel pada penelitian ini adalah;

Tabel 3.3
Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Provinsi	No	Nama Provinsi
1	Nanggroe Aceh Darussalam	18	Nusa Tenggara Barat
2	Sumatera Utara	19	Nusa Tenggara Timur
3	Sumatera Barat	20	Kalimantan Barat
4	Riau	21	Kalimantan Tengah
5	Jambi	22	Kalimantan Selatan
6	Sumatera Selatan	23	Kalimantan Timur
7	Bengkulu	24	Sulawesi Utara
8	Bangka Belitung	25	Sulawesi Tengah
9	Lampung	26	Sulawesi Selatan
10	Kepulauan Riau	27	Sulawesi Tenggara
11	DKI Jakarta	28	Gorontalo
12	Jawa Barat	29	Sulawesi Barat
13	Jawa Tengah	30	Maluku
14	DI Yogyakarta	31	Maluku Utara
15	Jawa Timur	32	Papua
16	Banten	33	Papua Barat
17	Bali		

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (2019)

Provinsi yang tidak dijadikan sampel pada penelitian ini adalah Provinsi Kalimantan Utara karena belum tercatat publikasi laporan keuangan perbankan syariah pada Statistik Perbankan Syariah pada Tahun 2015-2018. Sehingga Provinsi Kalimantan Utara tidak dapat digunakan sebagai sampel pada penelitian.

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai macam sumber melalui studi kepustakaan, yang merupakan teknik pengumpulan data dari teori-teori yang bersumber dari berbagai referensi yang mendukung penelitian ini meliputi; jurnal, skripsi, artikel, literatur, buku-buku, dan sebagainya, yang berkaitan dengan penelitian ini. Serta laporan Statistik Perbankan Syariah di Indonesia yang di akses melalui website Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3.3.4 Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Penelitian ini mengadopsi pengukuran *Index of Financial Inclusion* (IFI) yang digunakan oleh Sarma (2012). Metode ini digunakan karena menyajikan pengukuran komprehensif yang *robust* dan dapat dibandingkan antarprovinsi. Hasil pengukuran IFI dibagi menjadi tiga kategori:

- 1) IFI rendah jika nilai IFI kurang dari 0,3
 - 2) IFI medium jika nilai IFI berada di antara 0,3 dan 0,6
 - 3) IFI tinggi jika nilai IFI antara 0,6 dan 1
2. Menentukan Nilai Indeks Inklusi Keuangan Setiap Dimensi

Yaitu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$d_i = w_i \frac{D_i - m_i}{M_i - m_i} \dots \dots \dots (3.1)$$

Sumber: (Sarma, 2012)

- Dimana;
- w_i = Bobot untuk Dimensi i
 - D_i = Nilai aktual Dimensi i
 - m_i = Batas Terendah (Batas Bawah) Nilai Dimensi i
 - M_i = Batas Tertinggi (Batas Atas) Milai Dimensi i

Semakin tinggi nilai indeks suatu dimensi, semakin tinggi pula pencapaian di dalam dimensi tersebut. Misalkan, semakin tinggi indeks dimensi ketersediaan suatu provinsi, semakin tinggi pula jumlah bank yang dapat dijangkau masyarakat di provinsi tersebut. Untuk menghitung indeks setiap dimensi memerlukan bobot.

Bobot ditentukan berdasarkan seberapa besar dimensi tersebut dapat mempengaruhi inklusi keuangan. Dalam penelitian ini, seluruh dimensi diasumsikan memiliki peranan yang sama penting dalam menentukan tingkat inklusi keuangan, sehingga masing masing dimensi memiliki bobot sebesar 1 (Umar, 2017).

Selain menentukan bobot, untuk menghitung indeks setiap dimensi inklusi keuangan memerlukan batas atas dan batas bawah dari setiap indikator. Batas atas maupun batas bawah harus dijadikan nilai tetap. Batas bawah atau nilai minimum (m_i) setiap dimensi dalam penelitian ini adalah 0. Sedangkan untuk menentukan batas atas atau nilai maksimum (M_i) setiap indikator, ditentukan oleh sebaran masing-masing indikator (Ummah, 2013).

3. Menentukan Nilai IFI

Rumus akhir IFI adalah sebagai berikut;

$$IFI = \frac{1}{2} \left[\frac{\sqrt{d_1^2 + d_2^2 + d_3^2}}{\sqrt{3}} + \left(1 - \frac{\sqrt{(1-d_1)^2 + (1-d_2)^2 + (1-d_3)^2}}{\sqrt{3}} \right) \right] \dots\dots\dots(3.2)$$

Sumber: (Sarma, 2012)

Dimana;

d_1 = Nilai Indeks Dimensi 1

d_2 = Nilai Indeks Dimensi 2

d_3 = Nilai Indeks Dimensi

